BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Bandung, Kabupaten tulungagung. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu upaya Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantrn Miftahul Ulum Bandung. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

1. **Upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung**

   Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat menugutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan sholat jamaah. Kegiatan sholat jamaah dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan sholat berjamaah, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Ghozali dan ustadz Rohmadtullah:

   > “Mengajarkan dan mengajak para santri untuk melakukan sholat berjamaah memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif. Alhamdulilla pelaksanaan sholat jamaah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini dapat dikatakan bejalan secara tertib meskipun masih ada satu, dua

santri yang kurang tertib mengikuti pelaksanaan sholat secara berjamaah."[1]

"Pelaksanaan kegiatan sholat jamaah 5 waktu di pondok pesantren Miftahul Ulum ini sudah lumayan sangat efektif kang, meskipun belum seratus persen sempurna. Memang jika dilihat dari aktivitas santri melakukan sholat berjamaah belum timbul kesadaran dari dalam diri santri."[2]

"Hal ini sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 11 juni 2017, tampak banyak sekali para santri yang berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat maghrib bersama secara berjamaah."[3]

Di dalam pondok pesantren Miftahul ulum ini semua santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan sholat berjamaah. Jadi setiap santri wajib untuk mengikutib sholat dhuhur, sholat Asy'ar, sholat maghrib, sholat isya', sholat subuh secara berjamaah Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Rohmatullah yang menyatakan bahwa :

"Di pondok miftahul ulum ini memang diwajibkan untuk sholat berjamaah 5 waktu dan alhamdulillah para santri dapat mengikuti nya dengan baik. Pelaksanaanannya sholat jamaah di pondok pesantren Miftahul Ulum adalah sebagai berikut sholat subuh dilaksanakan pada jam 04.30 dan diimami oleh Romo Kyai Haji Asmungi Zaini, sholat dhuhur dilaksanakan pada jam 12.00 Dan di imami oleh ustadz Masruri, sholat maghrib dilaksanakan pada jam 17.40 diimami oleh romo kyai haji Asmungi, serta sholat isyak dilaksanakan pada jam 19.30 dan diimami oleh Romo Kyai Asmungi Zaini"[4]

---

[1] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 22.00 – 23.00 tanggal 26 mei 2017
[2] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 22.00 – 23.00 tanggal 26 mei 2017
[3] Observasi pada jam17.40-18.00 tanggal 11 mei 2017
[4] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 22.00-23.00 tanggal 26 mei 2017

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam sholat berjamaah. Para makmum berderet bershafa-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semua berbaris- baris, berbaur satu shaf dan yang datang, lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia adalah rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf yang paling belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Dalam hal ini yang menjadi tujuan kenapa di pondok pesantren miftahul ulum ini semua santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah. Yaitu agar para santri itu paham bahwa setiap umat islam itu dihadapan Allah SWT memiliki kedudukaan yang sama, meskipun dia mempunyai jabatan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustad sururi yang mengatakan bahwasanya:

> "tujuan dilaksanakan sholat berjamaah di pondok pesantren miftahul ulum ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para santri bahwasannya disini semuanya sama dihadapan Allah SWT. Ketika melaksanakna sholat berjamaah ketika seorang ustadz ada yang datangnya terlambat maka menempati shaf yang paling belakang dan bagi sanri yang datangnya lebih awal menempati shaf yang paling depan."[5]

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakan sholat berjamaah adalah agar para santri mempunyai perilaku keagamaan yang baik hal ini sesuai dengan wawancara dengan Salah satu ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum yaitu Ustadz Masruri :

[5] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 15.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017

> ” Tujuan diadakan sholat berjamaah di pondok pesantren Miftahul Ulum ini untuk membentuk para santri agar mempunyai perilaku keagamaan yang baik, dan menanamkan kedisiplin dalam sholat berjamaah, dan agar para santri bisa selalu istiqomah dalam sholat secara berjamaah. meskipun pondok pesantren ini kurang terlalu terkenal di kalangan masyarakat, tetapi saya berharap ketika pulang nanti santri- santri pondok Miftahul ulum dapat membuktikan kualitas prilaku keagamaannya.”[6]

Selain dari tujuan tujuan itu Kyai haji Asmungi Zaini selaku ketua yayasan menuturkan bahwasannya tujuan diadakan sholat berjamaah adalah karena sholat berjamaah itu mempunyai hukum sunnah muakad. Hal ini seperti ungkapan beliau :

> “tujuan di pondok pesantren Miftahul ulum ini diwajibkan sholat berjamaah adalah karena sholat berjamaah itu hukumnya sunnah muaakkad, atau sunnah yang hampir mendekati wajib, pahala bagi seseorang yang melaksanakan sholat berjamaah itu itu 27 kali lipat dibandingkan dengan sholat sendiri. Dan selain mendapatkan pahala yang banyak tujuan diadakan sholat berjamaah adalah untuk mempererat tali silaturahim diantara para santri tersebut”.[7]

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren miftahul ulum ini sangat menekankan para santri santrinya untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah 5 waktu, karena sholat berjamaah memiliki manfaat yang besar bagi siapa saja yang melaksanakannya.

Berkaitan dengan mendisiplinkan santri dalam sholat berjamaah, para ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum memakai beberapa upaya. Digunakannya upaya-upaya tersebut agar para santri mau

---

[6] Wawancara dengan ustadz Masruri, pada jam 20.00 – 21.00 tanggal 28 mei 2017
[7] Wawancara dengan kyai H Asmungi Zaini, pada jam 16.00 – 17.00 tanggal 27 mei 2017

mengikuti sholat berjamaah yang sudah ditetapkan di pondok. Upaya yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri itu berupa teguran, ada hukuman, serta motivasi hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Sururi:

> "Untuk upaya itu ada teguran ada hukuman serta ada motivasi juga. Disini dalam buku tata tertib santri juga sudah dijelaskan terkait dengan berbagai peraturan, ketertiban serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Jadi hukumannya juga ada, tapi sifatnya tidak berupa hukuman fisik. Dalam buku tata tertib semua sudah ada ketentuannya, untuk pemberian hukumannya juga sudah lengkap dan ini langsung dibuat oleh pemimpin pondok."[8]

Ada juga pendapat dari Ustadz Masruri terkait dengan upaya yang digunakan adalah dengan metode tauladan dari seorang ustadz tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau bahwa:

> "Yang pertama itu ustadz memberikan tauladan, ya yang namanya guru kan digugu lan ditiru jadi memang harus ada. Jadi harus memberikan tauladan kepada anak- anak. jadi ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri supaya para santri juga bisa menirukan perilaku baik dari ustadz tersebut."[9]

Ustadz ghozali juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri adalah dengan memberikan ceramaah pada saat pengajian kitab berlangsung. Seperti apa yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

> "untuk upaya yang saya gunakan adalah dengan memberikan ceramah pada saat pengajian kitab berlangsung, misalkan pada saat ngaji membahas bab kitab sholat jamaah, jadi ustadz memberikan

[8] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 14.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017
[9] Wawancara dengan ustadz Masruri pada jam 20.00 – 21.00 tanggal 28 mei 2017

> pengetahuan bahwa sholat jamaah itu hukumnya sunnah muakad, dan apabila seseorang melaksanakan sholat secara berjamaah maka sesorang akan mendapatkan pahala sebanyal 27 kali dari pada sholat secara sendirian."[10]

Ustadz Rohmatullah juga berpendapat terkait dengan upaya yang digunakan adalah dengan memberikan hkuman kepada santri yang melanggar kegiatan sholat berjamaah ini, tetapi hukumannya bukan berupa hukuman fisik melainmkan hukuman yang mendidik. Seperti apa yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

> "untuk mendisiplinkan santri upaya yang saya gunakan adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yng dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti halnya.sholat berjamaah pada shaf yang paling depan dan menulis sholawat nabi sebanyak beberapa kali seorang snantri meninggalkan kegiatan sholat berjamaah."[11]

Tidak dipungkiri bahwasannya karakter- karakter santri itu berbeda- beda ada yang ketika dihukum atau diberikan teguran, nasehat dan sebagainya itu langsung tertib tapi ada juga yang bahkan hukuman pun tidak mempan baginya dan oleh sebab itu peneliti juga menanyakan tingkat keberhasilan upaya upaya yang digunakan oleh ustadz- ustadz tersebut, dan sebagian besar upaya upaya yang dilakukan oleh ustadz tersebut bisa membuat para santri untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Seperti pendapat dari ustadz Ghozali sebagai berikut :

---

[10] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[11] Wawancara dengan ustadz Rohmatulloh pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

> “ ya alhamdulillah untuk pemberian hukuman itu kan dari dulu sudah berlaku, dan dengan adanya hukuman tersebut para santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, dan dengan pemberihan nasihat sewaktu pengajian berlangsung sudah juga membuat para santri bisa mengerti betapa berharganya sholat apabila dilaksanakan dengan berjamaah.”[12]

Selanjutnya Ustadz Rohmatullah juga berpendapat terkait tingkat keberhasilan ustadz dalam upaya – upaya yang dilakakukan untuk mendisiplinkan santri dalam sholat berjamaah sudah sangat efektif karena memang dari dulu sudah diberlakukan hukuman. Lebih detailnya beliau mengatakan bahwa :

> “ Ya, kalau upaya berupa hukuman ini sudah sangat baik, meskipun masih ada satu atau dua anak yang melanggar itu. Ya yang namanya anak- anak kan punya karakter yang berbeda beda ada yang tertib ada yang tidak, tapi disini ustadz ya berupaya untuk semaksimal mungkin untuk untuk bisa membuat tertib anak – anak.”[13]

Jadi dari pendapat beberapa ustadz tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari upaya – upaya yang tersebut dirasa sudah berjalan dengan efektif, karena ya memang dilihat dari lapangan itu santri lebih jera kalau mendapat hukuman, tapi dalam hal ini bukan hukuman fisik yang diberikan, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.

---

[12] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

[13] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

2. Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat duha di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok pesantern yang terkenal dengan kedisiplinan dalam seluruh kegiatan pondok. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa disiplin santri sejak dini, sehingga harapan kedepan ialah seorang santri akan menjadi pribadi yang disiplin, bertangung jawab, dan mampu memaksimalkan waktu untuk kegiatan positif.

Salah satu kegiatan pondok pesantren Miftahul Ulum yang menjadi aktifitas rutin para santri ialah kegiatan dalam sholat dhuha. Dimana para santri pondok pesantren diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha tersebut dengan harapan agar tujuan yang tersirat dalam visi misi pesantren dapat terealisasikan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai H. Asmungi Zaini:

> "kegiatan sholat dhuha dipondok pesantren Miftahul Ulum ini memiliki tujuan agar para santri di pondok pesantren Miftahul ulum ini lebih giat dalam melaksanaan suatu ibadah. Meskipun hukum sholat dhuha itu sunnah tetapi di pondok pesantren ini diwajibkan untuk semua santri melaksanakan sholat dhuha."[14]

Ustadz Masruri juga menjelaskan tujuan dilaksanakannya sholat duha adalah bentuk upaya dari pondok pesntren miftahul ulum untuk menjadikan para santri agar kiat dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

---

[14] Wawancara dengan kyai H Asmungi Zaini, pada jam 16.00 – 17.00 tanggal 27 mei 2017

> "tujuan diadakannya kegiatan sholat duha ini adalah sebagai upaya dari pihak pondok pesantren untuk untuk menjadikan para santri pondok Miftahul ulum agar kiat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawab dalam urusan ibadah, selain kegiatan sholat duha adalah sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan."[15]

Shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di Pondok pesantren Miftahul ini dilaksanakan pada jam setengah 10.Adapun setiap hari semua santri wajib untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Ghozali:

> "pelaksanaan sholat duha di pondok pesantren Miftahul Ulum ini dilaksanakan pada jam setengah 10 dan dilaksanakan setiap hari kang."[16]

> "Hal ini sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 10 juni 2017, di masjid pondok pesantren miftahul ulum tampak banyak santri yang sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah."[17]

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat mengutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha. Kegiatan sholat dhuha dapat dibilang sudah berjalan lumayan baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan sholat dhuha, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Ghazali

---

[15] Wawancara dengan ustadz Masruri pada jam 20.00 – 21.00 tanggal 28 mei 2017
[16] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[17] Observasi pada jam 09.30 – 10.00 tanggal 29 mei 2017

> “ pelaksanaan sholat duha di pondok pesantren Miftahul Ulum ini sudah terlaksana dengan baik kang, ya walaupun belum bisa dikatakan 100 persen sempurna.”[18]

Ustadz Rohmatullah juga memberikan pendapat terkait dengan kedisiplinan para santri melaksanakan kegiatan sholat dhuha yang sudah lumayan efektif, meskipun biasanya pada hari minggu banyak santri laki laki yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha ini. Hal itu sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

> “pelaksanaan sholat dhuha pada hari hari biasa sudah lumayan efektif kang, hanya saja biasanya pada hari minggu itu banyak sekali santri santri laki laki yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha. Tetapi kalau santri perempuan insyaalah semuanya melakukan sholat duha.”[19]

Berkaitan dengan mendisiplinkan santri dalam sholat dhuha, para ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum memakai beberapa upaya. Digunakannya upaya-upaya tersebut agar para santri mau mengikuti sholat dhuha yang sudah ditetapkan di pondok. Upaya yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri seperti yang diungkapkan oleh ustadz Sururi yaitu dengan memberikan nasihat atau ceramah sewatu pengajian berlangsung hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau bahwa :

> “ untuk upaya yang dilakukan ustadz adalah dengan memberikan maungidoh atau ceramah tentang bagaimana fadilahnya sholat duha itu, tetapi apabila dengan maungidoh para santri masih

[18] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[19] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

> belum mempan ya apalah daya, hukuman pun harus bertindak. Hukumannya sesuai dengan tingkat kesalahannya."[20]

Ustadz ghozali juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri yang digunakan adalh dengan memberikan hukuman serta motivasi kepada para santri . hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau bahwa :

> "Untuk upaya itu ada teguran ada hukuman serta ada motivasi juga. Disini dalam buku tata tertib santri juga sudah dijelaskan terkait dengan berbagai peraturan, ketertiban serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Jadi hukumannya juga ada, tapi sifatnya tidak berupa hukuman fisik. Dalam buku tata tertib semua sudah ada ketentuannya, untuk pemberian hukumannya juga sudah lengkap dan ini langsung dibuat oleh pemimpin pondok."[21]

Ada juga pendapat dari Ustadz Masruri terkait dengan upaya yang digunakan adalah dengan memberikan contoh tauladan kepada para santri untuk melaksanakan sholat dhuha. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

> "Yang pertama itu ustadz memberikan tauladan, ya yang namanya guru kan digugu lan ditiru jadi memang harus ada. Jadi harus memberikan tauladan kepada anak- anak. jadi ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri supaya para santri juga bisa menirukan perilaku baik dari ustadz tersebut."[22]

Ustadz Rohmatullah juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri adalah dengan memberikan peringatan kepada santri, namun apabila dengan peringatan para santri tetap

---

[20] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 14.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017
[21] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[22] Wawancara dengan ustadz Masruri pada jam 20.00 – 21.00 tanggal 28 mei 2017

melanggar maka ustadz akan memberikan hukuman. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

> ”untuk upaya yang dilakukan adalah dengan peringatan terlebih dahulu kang, tetapi apabila sudah diperingatkan santri tersebut sering mengulangi nya lagi maka tindakan dari para ustadz adalah memberikan sanksi yang berat. Adapun sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahannya. Sanksinya di pondok disini berupa hukuman yang mendidik, yang mendidik misalnya para santri disuruh membaca surat yasin sebanyak dia melanggar tidak ikut sholat dhuha. Tetapi apabila santri tersebut sudah berulang kali dan tidak mempan dengan hukuman yang mendidik maka hukuman yang diberikan akan semakin berat yaitu membaca dan menulis surat yasin.”[23]

Tidak dipungkiri bahwasannya karakter- karakter santri itu berbeda- beda ada yang ketika dihukum atau diberikan teguran, nasehat dan sebagainya itu langsung tertib tapi ada juga yang bahkan hukuman pun tidak mempan baginya dan oleh sebab itu peneliti juga menanyakan tingkat keberhasilan upaya upaya yang digunakan oleh ustadz- ustadz tersebut, dan sebagian besar upaya upaya yang dilakukan oleh ustadz tersebut bisa membuat para santri untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Seperti pendapat dari ustadz ghozali sebagai berikut :

> “ ya alhamdullilah untuk pemberian hukuman itu kan dari dulu sudah berlaku dan dengan adanya hukuman tersebut membuat para santri untuk lebih berdisiplin dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di pondok pesantren.”[24]

---

[23] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[24] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

Selanjutnya ustadz Rohmatullah juga berpendapat terkait tingkat keberhasilan ustadz dalam upaya – upaya yang dilakakukan untuk mendisiplinkan santri dalam sholat dhuha sudah sangat efektif karena memang dari dulu sudah diberlakukan hukuman. Lebih detailnya beliau mengatakan bahwa :

> "Ya, kalau upaya berupa hukuman ini sudah sangat baik, meskipun masih ada satu atau dua anak yang melanggar itu. Ya yang namanya anak- anak kan punya karakter yang berbeda beda ada yang tertib ada yang tidak, tapi disini ustadz ya berupaya untuk semaksimal mungkin untuk untuk bisa membuat tertib anak –anak."[25]

Dari itu semua, ustadz sururi juga memberikan pendapatnya terkait tingkat keberhasilan dalam penggunaan upaya tersebut

> "ya alhamdulillah itu semua berjalan mulus. Dari upaya yang dilaksanakan oleh para ustadz disini sangat menghindari adanya hukuman kekerasan. Karena kalau dengan hukuman yang mendidik saja para santri disini sudah jera kenapa dengan hukuman yang secara fisik."[26]

Jadi dari pendapat beberapa ustadz tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari upaya – upaya yang tersebut dirasa sudah berjalan dengan efektif, karena ya memang dilihat dari lapangan itu santri lebih jera kalau mendapat hukuman., hukuman shoklat dhuha kali ini da yang mendidik dan ada yang tidak, tergantung seberapa seringnya seorang santri itu melanggar nya.

---

[25] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[26] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 14.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017

3. Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam pengajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok pesantern yang terkenal dengan kedisiplinan dalam seluruh kegiatan pondok. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa disiplin santri sejak dini, sehingga harapan kedepan ialah seorang santri akan menjadi pribadi yang disiplin, bertangung jawab, dan mampu memaksimalkan waktu untuk kegiatan positif.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat menugutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan pengajian kitab kuningnya. Kegiatan pengajian kitab kuningnya dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan pengajian kitab kuning, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz Ghozali dan ustadz Rohmadtullah:

> "alhamdullilah sudah sangat tertib sekali kang, berbeda dengan sholat berjamaah dan sholat dhuha, kalau pengajian kitab kuning sudah sangat tertib, tidak tertibnya menurut saya biasanya pada saat pengajian kitab itu ada santri yang ikut ngaji tetapi tidak membawa kitab, ntah kitabnya hilang atau biasanya pulpennya hilang. Jadi dalam proses pengajian kitab kuning tidak bisa berjalan dengan efektif."[27]

[27] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustadz Ghozali terkait dengan sudak aktifnya para santri mengikuti pengajian kitab kuning, beliau mengungkapkan bahwasannya:

> "alhamdulilah sudah berjalan dengan baik mas, ya walupun ada sebagian santri ikut kegiatan pengajian kitab kuning bukan dari kesadaran diri sendiri ya sebagian besar para santri itu takut dengan peraturan. Jadi dalam diri santri tersebut belum timbul akan pentingnya ilmu. Tapi pada dasarnya semua santri sudah aktif dalam pelaksanaan kitab kuning."[28]

Di dalam pondok pesantren Miftahul ulum ini semua santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahul Ulum adapun jadwal pengajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Ulum ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari malam jum'at. Pada malam jum'at santri diliburkan pengajian kitab kuningnya dan diisi oleh kegiatan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu ustadz di pondok pesantren Miftahul ulum yaitu ustadz masruri yang menyatakan bahwasannya :

> "kegiatan pelaksanaan di pondok pesantren Miftahul Ulum ini dilaksanakan setiap hari mas, kecuali pada malam jumat. Malam jumat pengajian kitab diliburkan dan diisi dengan kegiatan lain."[29]

Adapun pelaksanaan pengajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul ulum ini adalah setiap setelah sholat asyar , setelah sholat

[28] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[29] Wawancara dengan ustadz Masruri pada jam 20.00 – 21.00 tanggal 28 mei 2017

maghrib, setelah sholat dhuhur, setelah sholat subuh. Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadz Rohmatullah yang menyatakan bahwa :

> "di pondok pesantren ini pengajian kitab kuningnya lumayan padat mas, adapun pengajiannya itu dimulai setelah dhuhur yaitu jam set 1 sampai set 3 itu ngajinya kitab fathul mu'in, kemudian setelah sholat asy'ar juga dilaksanakan pengajian kitab kuning lagi, sesudah sholat maghrib pun jga mengikuti pengajian sampai jam 8 malam mas, setelah itu sholat isyak berjamaah dan diteruskan syawir (musyawarah). Adapun dalam syawir tersebut juga membahas tentang kitab kuning."[30]

> "Hal ini sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 13 juni 2017, di ruang kelas 3 ibtidaiyah pondok pesantren miftahul ulum tampak sedang dilaksanakan pengajian kitab *mubadi fiqih* oleh ustadz rohmatullah."[31]

Jadi dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren miftahul ulum ini sangat menekankan para santri santrinya untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan pengajian kitab kuning. Terbukti dengan begitu padatnya jadwal pengajian kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Ulum ini.

Dilaksanakannya pengajian kitab kuning dengan begitu padat tersebut dengan harapan agar tujuan yang tersirat dalam visi misi pesantren dapat terealisasikan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai H. Asmungi Zaini :

> "tujuan pelaksanaan pengajian kitab kuning ini adalah untuk membentuk karakter para santri, dan untuk memperkaya khasanah tentang ilmu keagamaan."[32]

---

[30] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[31] Observasi pada jam 18.48 tanggal 29 mei 2017
[32] Wawancara dengan kyai H Asmungi Zaini, pada jam 16.00 – 17.00 tanggal 27 mei 2017

Ustadz Sururi juga berpendapat tujuan dari kegiatan pengajian kitab kuning adalah agar para santri mendapatkan pengetahuan agama islam secara langsung dari karya ulama'. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliu bahwa :

> "tujuan dilaksanakannya pengajian kitab kuning ini agar para santri pondok pesantren Miftahul Ulum ini mendapatkan pengetahuan agama islam langsung dari karya para ulama, serta melatih para santri dalam mengembangkan ilmu agama islam."[33]

Berkaitan dengan mendisiplinkan santri dalam pengajian kitab kuning, para ustadz di pondok pesantren Miftahul Ulum memakai beberapa upaya. Digunakannya upaya-upaya tersebut agar para santri mau mengikuti pengajian kitab kuning yang sudah ditetapkan di pondok. Upaya yang digunakan juga diusahakan sesuai dengan karakteristik santri itu sendiri. Adapun berbagai upaya yang digunakan ustadz dalam mendisiplinkan santri seperti yang diungkapkan oleh ustadz Sururi adalah dengan memberikan teguran, hukuman , dan motivasi hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

> "Untuk upaya itu ada teguran ada hukuman serta ada motivasi juga. Disini dalam buku tata tertib santri juga sudah dijelaskan terkait dengan berbagai peraturan, ketertiban serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Jadi hukumannya juga ada, tapi sifatnya tidak berupa hukuman fisik. Dalam buku tata tertib semua sudah ada ketentuannya, untuk pemberian hukumannya juga sudah lengkap dan ini langsung dibuat oleh pemimpin pondok."[34]

---

[33] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 14.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017
[34] Wawancara dengan ustadz Sururi pada jam 14.00 – 16.00 tanggal 27 mei 2017

Ustadz Ghozali juga memberikan pendapat terkait dengan upaya untuk mendisiplinkan santri adalah engan menggunakan upaya nasihat atau ceramah pada waktu pengajian tentang pentingnya ilmu. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau bahwa :

> "untuk upaya untuk mendisiplinkan santri dalam pengajian kitab kuning yang saya gunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah atau nasehat. Jadi saat pelaksanaan pengajian itu berlangsung para santri itu diberikan ceramah betapa pentingnya ilMu itu."[35]

Ustadz Rohmatullah juga berpendapat terkait dengan upaya yang digunakan adalah dengan memberikan hukuman, tetapi bentu hukuman di pondok miftahul ini bukan hukuman yang secara fisik melainkan hukuman yang mendidik. Hal ni sesuai ungkapan beliau bahwa :

> "untuk mendisiplinkan santri upaya yang saya gunakan adalah dengan memberikan hukuman, tetapi hukuman yng dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti halnya.apabila ada santri yang tidak ikut mengaji maka disuruh untuk mengaji sebanyak 1 juz, jadi setiap kali samtri tidak ikut ngaji maka hukumannya membaca 1 jus dari alquran."[36]

Tidak dipungkiri bahwasannya karakter- karakter santri itu berbeda- beda ada yang ketika dihukum atau diberikan teguran, nasehat dan sebagainya itu langsung tertib tapi ada juga yang bahkan hukuman pun tidak mempan baginya dan oleh sebab itu peneliti juga menanyakan tingkat keberhasilan upaya upaya yang digunakan oleh ustadz- ustadz tersebut, dan sebagian besar upaya upaya yang dilakukan oleh ustadz tersebut bisa membuat para santri untuk lebih tertib dalam melaksanakan

---

[35] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[36] Wawancara dengan ustadz Rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

kegiatan pengajian kitab kuning. Seperti pendapat dari ustadz Ghozali sebagai berikut :

> "ya alhamdulillah untuk pemberian hukuman itu kan dari dulu sudah berlaku, dan dengan adanya hukuman tersebut para santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan pengajian kitab kuning, dan dengan pemberihan nasihat sewaktu pengajian berlangsung sudah juga membuat para santri bisa mengerti betapa pentingnya ilmu itu."[37]

Selanjutnya ustadz Rohmatullah juga berpendapat terkait tingkat keberhasilan ustadz dalam upaya – upaya yang dilakakukan untuk mendisiplinkan santri dalam pengajian kitab kuning sudah sangat efektif karena memang dari dulu sudah diberlakukan hukuman. Lebih detailnya beliau mengatakan bahwa :

> "Ya, kalau upaya berupa hukuman ini sudah sangat baik, meskipun masih ada satu atau dua anak yang melanggar itu. Ya yang namanya anak- anak kan punya karakter yang berbeda beda ada yang tertib ada yang tidak, tapi disini ustadz ya berupaya untuk semaksimal mungkin untuk untuk bisa membuat tertib anak – anak."[38]

Jadi dari pendapat beberapa ustadz tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari upaya–upaya yang tersebut dirasa sudah berjalan dengan efektif, karena ya memang dilihat dari lapangan itu santri lebih jera kalau mendapat hukuman, tapi dalam hal ini bukan hukuman fisik yang diberikan, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.

---

[37] Wawancara dengan ustadz Ghozali pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017
[38] Wawancara dengan ustadz rohmatullah pada jam 21.00 – 22.00 tanggal 26 mei 2017

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diata, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung yang diantaranya :
   a. Kegiatan sholat berjamaah di pondok presantren Miftahul ulum merupakan aktivitas yang wajib diikuti oleh seluruh santri.
   b. Tujuan dilaksanakannya sholat berjamaah adalah untuk memanamkan kedisiplinan santri sejak dini. Agar mereka para santri dapat istiqomah untuk menjalankan kegiatan sholat berjammah.
   c. Dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren ustadz sebagai kunci terealisasinya aktivitas sholat berjamaah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ustadz
      1) Upaya Nasehat
      2) Upaya Tauladan
      3) Upaya Teguran
      4) Upaya Hukuman
2. Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat dhuha di pondok pesantren Miftahul Ulum yang diantaranya:
   a. Selain dari pada sholat jamaah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Mifttahul Ulum adalah sholat dhuha.

b. Tujuan diadakannya sholat duha adalah sebagai upaya dari pihak pondok pesantren untuk untuk menjadikan para santri pondok Miftahul ulum agar kiat dalam melaksanakan ibadah.

c. Dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren ustadz sebagai kunci terealisasinya aktivitas sholat dhuha. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ustadz

1) Upaya Nasehat
2) Upaya Tauladan
3) Upaya Teguran
4) Upaya Hukuman

3. Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam pengajian kitab di pondok pesantren Miftahul Ulum yang diantaranya:

a. Selain dari kegiatan sholat berjamaah dan sholat dhuha pondok pesantren Miftahul Ulum juga mewajibkan kepada seluruh santrinya untuk melaksanakan pengajian kitab kuning.

b. Tujuan pelaksanaan pengajian kitab kuning ini adalah untuk membentuk karakter para santri, dan untuk memperkaya khasanah tentang ilmu keagamaan.

c. Dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren ustadz sebagai kunci terealisasinya aktivitas pengajian kitab kuning. Adapun upaya-upaya yang dilakukan ustadz

1) Upaya Nasehat
2) Upaya Teguran

3) Upaya Hukuman

C. Analisi Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas selanjutnya peneliti akan mengambil temuan tersebut diantaranya :

1. Upaya Ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjamaah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* aktivitas sholat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat menugutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan sholat jamaah. Kegiatan sholat jamaah dapat dibilang sudah berjalan sangat baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan sholat berjamaah.

Mengajarkan dan mengajak para santri untuk melakukan sholat berjamaah memang bukan perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan proses agar dapat berjalan secara aktif.

Temuan yang *kedua* tujuan dilaksanakannya sholat berjamaah adalah untuk memanamkan kedisiplinan santri sejak dini. Agar mereka para santri dapat istiqomah untuk menjalankan kegiatan sholat berjammah.

Pondok pesantren Miftahul ulum ini mewajibkan seluruh santrinya untuk melaksanakan sholat berjamaah agar para santri itu

mempunyai perilaku keagamaan yang baik, dan menanamkan kedisiplin dalam sholat berjamaah, dan agar para santri bisa selalu istiqomah dalam sholat secara berjamaah. sholat jamaah juga mempunyai fungsi untuk mempererat tali persaudaraan diantara para santri pondok pesantren miftahul ulum. Selain dari semua itu sholat jamaah juga mempunyai hukum sunnah muakkad, sunnah muakad itu sunnah yang hampir mendekati wajib.

Temuan penelitian yang *ketiga* menguraikan upaya upaya yang digunakan oleh para ustadz untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan sholat berjamaah.

Upaya yang pertama dalam hal mendisiplinkan santri adalah dengan menggunakan upaya nasehat / ceramah, jadi santri itu di berikan ceramah betapa pentingnya melaksanakan sholat secara berjamaah itu. Ustadz juga memberikan ceramah atau nasihat tentang pahala bagi seseorang yang melaksanakan sholat secara berjamaah.

Upaya yang kedua dalam hal mendisiplinkan santri adalah dengan menggunakan upaya tauladan, jadi ustadz harus memberikan tauladan yang baik,. apabila sudah dikumandangkan adzan, tanda sholat jamaah sudah dimulai maka seorang ustadz haruslah langsung ke masjid. Supaya para santri dapat meniru apa yang dilakukan oleh ustadz-Nya.

Upaya yang ketiga Dalam hal mendisiplinkan santri dalam sholat jamaah, ustadz juga memakai upaya teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai

peringatan kepada santri agar mau disiplin. Tetapi apabila dengan teguran para santri tetap melanggar maka dengan hukuman mungkin akan bisa lebih jera.

Upaya yang keempat dalam mendisiplinkan santri dalam sholat jamaah, ustadz memakai upaya hukuman, tetapi di pondok pesantren Miftahul Ulum ini hukumannya bukan berupa hukuman fisik, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti halnya apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah maka hukuman yang diterapkan ustadz adalah dengan menyuruh seorang santri untuk sholat berjamaah dibagian shaf yang paling depan, dan hukuman yang lain adalah disuruh menulis solawat nabi . jadi hukuman yang diterapkan di pondok pesantren miftahul ulum ini hukumannya sangat mendidik.

2. Upaya Ustadz untuk meningkatkn kedisiplinan santri dalam sholat dhuha di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* aktivitas sholat dhuha merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Salah satu kegiatan pondok pesantren Miftahul Ulum yang menjadi aktifitas rutin para santri ialah kegiatan dalam sholat dhuha. Dimana para santri pondok pesantren diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha tersebut dengan harapan agar tujuan yang tersirat dalam visi misi pesantren dapat terealisasikan.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat mengutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pelaksanaan sholat Dhuha. Kegiatan sholat dhuha dapat dibilang sudah berjalan dengan baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan sholat dhuha

Temuan yang *kedua* tujuan dilaksanakan aktivitas sholat dhuha adalah sebagai upaya dari pihak pondok pesantren untuk untuk menjadikan para santri pondok Miftahul ulum agar kiat dalam beribadah selain itu siswa sadar akan pentingnya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang islam untuk melakukan tanggung jawab dalam urusan ibadah, selain kegiatan sholat duha adalah sebagai antisipasi dalam mengatasi kenakalan.

Temuan yang *ketiga* adalah upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat dhuha

Upaya yang pertama dalam hal mendisiplinkan santri adalah dengan menggunakan upaya nasehat / ceramah, jadi santri itu di berikan nasehat oleh ustadz tentang banyaknya fadhilah apabila seseorang melaksanakan sholat duha, salah satu fadilahnya adalah dapat membuat seseorang menjadi pintar, dan dibukakan pintu rezekinya.

Upaya yang kedua dalam hal mendisiplinkan santri adalah dengan menggunakan upaya tauladan, jadi ustadz harus memberikan tauladan yang baik. para ustadz ustadz juga harus mengikuti kegiatan sholat dhuha

itu, supaya para santri juga mengikuti dari keteladanan dari ustadz ustadznya

Upaya yang ketiga Dalam hal mendisiplinkan santri dalam sholat jamaah, ustadz juga memakai upaya teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai peringatan kepada santri agar mau disiplin. Tetapi apabila dengan teguran para santri tetap melanggar maka dengan hukuman mungkin akan bisa lebih jera.

Upaya yang keempat dalam mendisiplinkan santri dalam sholat dhuha, ustadz memakai upaya hukuman, tetapi di pondok pesantren Miftahul Ulum ini hukumannya bukan berupa hukuman fisik, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti halnya apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha maka hukuman yang diterapkan ustadz adalah dengan menyuruh seorang santri untuk membaca surat yasin sebanyak 1 kali, akan tetapi jika terus diulang ulang tidak mengikuti sholat dhuha maka hukumannya pun akan lebih berat, yakni menulis dan membaca surat yasin.

3. Upaya Ustadz untuk meningkatkn kedisiplinan santri dalam pengajian kitab di pondok pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* aktivitas pengajian kitab kuning merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri.

Salah satu kegiatan pondok pesantren Miftahul Ulum yang menjadi aktifitas rutin para santri ialah kegiatan dalam pengajian kitab kuning. Dimana para santri pondok pesantren diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pengajian tersebut dengan harapan agar tujuan yang tersirat dalam visi misi pesantren dapat terealisasikan.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan salah satu pondok yang sangat mengutamakan kedisilpinan para santri terutama dalam kegiatan pengajian kitab kuning. Kegiatan pengajian kitab kuning dapat dibilang sudah berjalan dengan baik, dimana para santri secara aktif melakukan kegiatan tersebut

Temuan yang *kedua* tujuan dilaksanakan aktivitas pengajian kitab tujuan dilaksanakannya pengajian kitab kuning ini agar para santri pondok pesantren Miftahul Ulum ini mendapatkan pengetahuan agama islam langsung dari karya para ulama, serta melatih para santri dalam mengembangkan ilmu agama islam.

Temuan yang *ketiga* adalah upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat pengajian kitab kuning

Upaya yang pertama dalam hal mendisiplinkan santri adalah dengan menggunakan upaya nasehat / ceramah, jadi santri itu di berikan nasehat oleh ustadz tentang pentingnya ilmu.

Upaya yang kedua dalam hal mendisiplinkan santri dalam sholat jamaah, ustadz juga memakai upaya teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai peringatan kepada santri agar mau disiplin. Tetapi apabila dengan teguran para santri tetap melanggar maka dengan hukuman mungkin akan bisa lebih jera.

Upaya yang ketiga dalam mendisiplinkan santri dalam pengajian kitab kuning, ustadz memakai upaya hukuman, tetapi di pondok pesantren Miftahul Ulum ini hukumannya bukan berupa hukuman fisik, tetapi hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti halnya apabila ada santri yang tidak mengikuti pengajian kitab kuning hukuman yang diterapkan ustadz adalah dengan menyuruh seorang santri untuk membaca alquran 1 juz, akan tetapi jika terus diulang ulang tidak mengikuti pengajian kitab kuning maka hukumannya pun akan lebih berat, yakni membaca alquran 2 juz.